

Analisis Prefiks pada Karangan Narasi Siswa SMPN 27 Surakarta

Laras Kinasih¹

Yakub Nasucha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a310200054@student.ums.ac.id

²yakub.nasucha@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan prefiks pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada sebuah proses, melakukan sebuah pembahasan dengan fokus, memiliki seperangkat syarat untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, rancangan. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat membantu mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa SMPN 27 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Data berupa karangan narasi karya siswa yang berjumlah 21, data tersebut sudah dilakukan klasifikasi, analisis dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada karangan narasi karya siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta secara keseluruhan berjumlah 33 kesalahan. Kesalahan penulisan afiksasi terdiri dari kesalahan jenis prefiks di- berjumlah 26, kesalahan prefiks ke- berjumlah 4, prefiks ber- berjumlah 2, dan prefiks me(N) berjumlah 1 kesalahan. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi karya siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta yakni pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh siswa itu sendiri atau dikatakan juga dengan bahasa Ibu (B1), adanya kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan pengajaran bahasa yang kurang sesuai.

Kata kunci: *prefiks, karangan narasi, kesalahan berbahasa*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari lambang bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia. Selain itu, karena memiliki makna, bahasa memiliki fungsi. Bahasa ini digunakan untuk menyatukan setiap suku agar dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Indonesia adalah cara mereka bersatu. Oleh karena itu, agar semua orang dapat berinteraksi dengan baik, setiap warga negara harus menguasai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah tata bahasa.

Tataran morfologi sangat terkait dengan pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi. Morfologi adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari bagian struktur bahasa yang terdiri dari kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Menurut Tanjung (2023) kesalahan berbahasa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Analisis kesalahan memperhatikan kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku, khususnya dalam hal Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siapa pun, termasuk masyarakat atau siswa di sekolah.

Pembaca mungkin memiliki interpretasi yang salah tentang ide yang ingin disampaikan oleh penulis karena kesalahan ejaan. Menurut Muzaroah (2021), Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sering terjadi pada penulisan di sebabkan oleh beberapa kemungkinan bahwa terdapat tiga kemungkinan dalam ketidaktepatan dalam

penggunaan bahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai, kekurangpahaman dalam pemakaian kaidah bahasa, dan pengajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna. Pada awalnya, kesalahan berbahasa disebabkan orang yang menggunakan bahasa yang berhubungan bukan pada bahasa yang digunakan. Tiga penyebab seseorang salah ketika berbahasa yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurang pahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang digunakan, dan pengajaran bahasa yang tidak sempurna atau kurang tepat.

Morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari bentuk, struktur, dan pembentukan kata, menjadi fondasi utama dalam menganalisis kesalahan penggunaan prefiks. Menurut Baryadi (2022) mendefinisikan morfologi sebagai "ilmu tentang bentuk kata atau morfem". Prefiks, sebagai salah satu jenis afiks (imbunan), memegang peranan krusial dalam pembentukan kata dan memengaruhi makna kata yang dibentuknya. menjelaskan bahwa "afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada suatu bentuk bebas akan menghasilkan bentuk bebas yang lain". Pemahaman mendalam tentang konsep morfologi, jenis-jenis afiks, aturan morfofonemik (perubahan bunyi akibat pertemuan morfem), dan aturan pembentukan kata menjadi krusial dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan prefiks. Misalnya, kesalahan dalam penyerapan bunyi pada prefiks meN-, seperti menulis (seharusnya menulis), menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang aturan morfofonemik. Prefiks dalam bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk dan fungsi. Menurut Setiadi (2024) menyebutkan beberapa prefiks yang umum digunakan, seperti meN-, ber-, ter-, di-, ke-, se-, dan lain-lain. Setiap prefiks memiliki makna dan aturan penggunaannya masing-masing.

Simaremare (2024) menekankan pentingnya memahami makna dan fungsi prefiks untuk menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis kesalahan penggunaan prefiks meN-, ber-, dan ter- karena ketiga prefiks tersebut sering digunakan dan rawan menimbulkan kesalahan dalam karangan siswa. Karangan narasi adalah jenis karangan yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, membawa pembaca larut dalam alur cerita yang dibangun. Menurut Sunariati (2019) menguraikan struktur karangan narasi yang terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Menambahkan bahwa "karangan narasi yang baik harus memiliki alur cerita yang jelas, bahasa yang mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian pembaca". Dalam penelitian ini, karangan narasi siswa akan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan penggunaan prefiks, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, dan melihat pengaruhnya terhadap kualitas kebahasaan karangan, seperti diksi, struktur kalimat, dan koherensi.

Analisis kesalahan berbahasa adalah kajian sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa sebagai "penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku". Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik, seperti fonologi (bunyi), morfologi (bentuk kata), sintaksis (kalimat), dan semantik (makna). Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, dan evaluasi kesalahan (Buono, 2022).

Menambahkan bahwa analisis kesalahan berbahasa memiliki manfaat dalam memahami proses pemerolehan bahasa, mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Siswa SMP berada pada tahap operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget. menjelaskan bahwa pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis.

Mereka dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dan menerapkannya dalam berbagai situasi (Fauziati, 2017).

Pemahaman konsep morfologi, termasuk penggunaan prefiks, menuntut kemampuan berpikir abstrak dan analisis yang mendalam. Siswa perlu memahami aturan-aturan morfologi, makna prefiks, dan pengaruhnya terhadap pembentukan kata. Menurut Maulida (2021) menyatakan bahwa "kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa". Kesalahan penggunaan prefiks pada siswa SMP dapat dipandang sebagai proses alami dalam perkembangan kemampuan berbahasanya. Guru perlu memberikan bimbingan dan stimulasi yang tepat agar siswa dapat memahami konsep morfologi dan menggunakan prefiks secara tepat.

Peneliti melakukan penelitian pada objek karangan siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta, peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya kesalahan dalam bidang morfologi (prefik).

Siswa membuat banyak kesalahan berbahasa dalam penulisan mereka. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut biasanya karena siswa tidak menyadari ketika menulis sebuah kalimat yang siswa anggap sudah benar. Salah satu manfaat dari kesalahan berbahasa pada bidang morfologi adalah menganalisis bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pelaksanaan Penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai bulan April sampai bulan Juli tahun 2024. Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, waktu dan kegiatan penelitian bersifat fleksibel. Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber berupa karangan narasi siswa kelas VII di SMPN 27 Surakarta yang berada di Jl. RE. Martadinata, Sewu, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur untuk melakukan penelitian yang bertujuan menghasilkan sebuah data bersifat deskriptif. Artinya, data berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan, berasal dari orang-orang dan suatu perilaku yang bisa untuk diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017: 4). Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et al, (2019:218) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu, pada bagian ini, jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang salah penggunaan prefiks dalam penulisan karangan narasi siswa SMPN 27 Surakarta. Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi siswa SMPN 27 Surakarta.

Teknik pengambilan sampel atau sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan masalah, kebutuhan, dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Tujuan penelitian mengambil teknik ini agar peneliti memperoleh data yang tepat sasaran dan tepat agar penelitian ini mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Rohmadi dan Nasucha. (2022: 85) Purposive sampling digunakan karena tidak mungkin semua populasi diteliti atau dianalisis sehingga hanya sampel atau subjek yang berpaut

erat dengan tujuan penelitian yang akan digunakan. Sampel yang dimaksud adalah karangan siswa SMPN 27 Surakarta yang diamati satu persatu oleh peneliti dan dianalisis kemudian dicatat kesalahan penggunaan bahasanya dalam bidang morfologi khususnya prefiksasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, kedua metode tersebut sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Peneliti langsung membaca karangan siswa satu per satu dengan teknik baca, kemudian mengamati, memilih, dan mengumpulkan data yang ada berupa kata-kata yang mengalami bentuk kesalahan penulisan prefiksasi yang terdapat pada karangan narasi siswa.

2. Teknik Catat

Peneliti mencari data yang telah dipilih sebagai data untuk dianalisis kesalahannya, yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada karangan narasi siswa. Di dalam pelaksanaannya, peneliti membaca dan mengamati karangan yang di buat oleh siswa.

Dalam penelitian ini uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik atau peneliti, dan triangulasi teori. Peneliti mengumpulkan sumber data yang berupa karangan siswa SMPN 27 Surakarta. Selanjutnya, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis kritis berdasarkan indikator, dan kembali melakukan pengecekan data yang telah diperoleh.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis model interaktif merupakan eraksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan prefiks dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta tahun pembelajaran 2023/2024. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui apa saja kesalahan-kesalahan bidang prefiks dalam afiksasi di-, ke-, ber-, per(N), me(N), per-, ter-, dan se-. Berikut adalah deskripsi penelitian dari analisis kesalahan penggunaan prefiks dalam karangan narasi.

Tabel 1. Kesalahan dalam Bidang Prefiks Siswa Kelas VII SMPN 27 Surakarta

No	Aspek Imbuan	Penggalan Karangan Narasi	Data yang Salah	Data yang Benar
1	<i>di-</i>	Gadis bernama Elaina terlahir didalam sebuah keluarga kecil.	didalam	di dalam
2		Sayangnya, semua penyihir dikota menolak Elaina untuk menjadi muridnya.	dikota	di kota
3		Ia mengetahui bahwa ada penyihir dihutan dan ia berniat menghampiri penyihir tersebut.	dihutan	di hutan
4		Selama beberapa bulan disana, Elaina tidak mendapat apa-apa.	disana	di sana
5		Elaina merasa hanya di perintah untuk mengerjakan pekerjaan	di perintah	diperintah

	rumah.		
6	Disuatu hari ada seorang anak laki-laki yang bernama Danu.	disuatu	di suatu
7	Suatu hari Danu menitipkan kue dikantin sekolahnya.	dikantin	di kantin
8	Disaat ia sedang berjalan sendiri ia selalu murung dan bilang jika tidak mau berjualan kue lagi.	disaat	di saat
9	Saat ia terbangun ia berada dikamar yang terasa asing.	dikamar	di kamar
10	Namanya udah di catat jadi anak nakal.	di catat	dicatat
11	Ia berada pada tahun 2025, ia sangat tidak suka ditahun ini.	ditahun	di tahun
12	Dimalam hari Dani buru-buru tidur.	dimalam	di malam
13	Bagiku guru merupakan orang tua kedua di hatiku.	di hati	dihati
14	Aku sangat makasih karena guru telah mengajarku banyak hal didunia ini.	didunia	di dunia
15	Sa'if ga mau nyuci bajunya, lalu Sa'if di pukuli ibunya sendiri.	di pukuli	dipukuli
16	Iqbal anak yang cuek, tidak peduli terhadap orang disekitar.	disekitar	di sekitar
17	Pada saat itu Iqbal tidak di undang, tetapi Aca tetap senang karena Iqbal datang.	di undang	diundang
18	Elang sedang mencari makan didanau untuk anaknya yang kelaparan.	didanau	di danau
19	Pada suatu hari ada seorang anak yang sedang bermain ditaman dan suatu ketika ada suara petir.	ditaman	di taman
20	Suatu ketika ada suara petir dan dibelakang awan ada naga terbang.	dibelakang	di belakang
21	Sekumpulan tentara menembaki naga sampai naga itu terluka, lalu naga di selidiki beberapa orang.	di selidiki	diselidiki
22	Aliza di jodohkan dengan seorang santri bernama Kinan.	di jodohkan	dijodohkan
	Kamu bodoh sekali sih? Kamu selalu membuat kekacauan dikelas.	dikelas	di kelas
24	Karena merasa bersalah, Mao hanya duduk disamping dengan diem.	disamping	di samping
25	Akibat badai yang hebat, aku dan	dipulau	di pulau

		teman ku terpisah dipulau yang berbeda.		
26		Upi percaya diatas pencapaian ini ada doa dari ibu.	diatas	di atas
27	<i>ke-</i>	Danu selalu membantu ibunya membuat kue dan menitipkan dagangannya kewarung.	kewarung	ke warung
28		Suatu hari ayah kepemancingan terdekat dari rumah.	kepemancingan	ke pemancingan
29		Karena ga di kasih jajanan sama temannya lalu Sa'if pulang kerumah meminta jajan.	kerumah	ke rumah
30		Esok hari Aliza dengan sahabatnya Aurora pergi ketempat kerja Kinan.	ketempat	ke tempat
31	<i>ber-</i>	Sehabis mandi saya pakek baju celana habis itu makan dan berangkat kesekolah.	ber angkat	berangkat
32		"Loh kok kalian diam aja ga gerak? Kita kan harus latihan"	gerak	bergerak
33	<i>me(N)</i>	Kepercayaan Dina kepada temannya sudah hilang, Dina selalu mengira temannya mau copet lagi.	copet	mencopet

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggali lebih dalam tentang implikasi dari rekonstruksi cerpen berjudul *Para Penjaga* menjadi cerita mini, baik dari segi sastra maupun pendidikan. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat dibahas:

Prefiks di-

Menurut Ernawati Waridah (2013: 23), kata depan *di-*, *ke-*, dan *dari* ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali ketika digunakan dalam gabungan kata yang biasanya dianggap sebagai satu kata.

Data 1: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *di-* pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata *di-* adalah preposisi, lalu diikuti kata dalam yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di dalam bukan didalam.

Data 2: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *di-* pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata *di-* adalah preposisi, lalu diikuti kata kota yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di kota bukan dikota.

Data 3: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *di-* pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata *di-* adalah preposisi, lalu diikuti kata hutan yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di hutan bukan dihutan.

Data 4: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *di-* pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah.

Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata sana yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di sana bukan disana.

Data 5: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata di perintah digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata perintah merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya diperintah bukan di perintah.

Data 6: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata suatu yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di suatu bukan disuatu.

Data 7: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata kantin yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di kantin bukan dikantin.

Data 8: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata saat yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di saat bukan disaat.

Data 9: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata kamar yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di kamar bukan dikamar.

Data 10: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata di catat digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata catat merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya dicatat bukan di catat.

Data 11: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata tahun yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di tahun bukan ditahun.

Data 12: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata malam yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di malam bukan dimalam.

Data 13: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata di hati digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata jadikan merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya dijadikan bukan di jadikan.

Data 14: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata dunia yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di dunia bukan didunia.

Data 15: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata dipukuli digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata pukul merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya dipukuli bukan di pukuli.

Data 16: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata sekitar yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di sekitar bukan disekitar.

Data 17: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata di undang digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata undang merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya diundang bukan di undang.

Data 18: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata danau yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di danau bukan didanau.

Data 19: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata taman yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di taman bukan ditaman.

Data 20: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata belakang yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di belakang bukan dibelakang.

Data 21: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan harusnya kata di selidiki digabung, sebab kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif. Kata selidik merupakan kata kerja karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung. Penulisan kata yang benar seharusnya diselidiki bukan di selidiki.

Data 22: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata atas yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di atas bukan diatas.

Data 23: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata kelas yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di kelas bukan dikelas.

Data 24: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata samping yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di samping bukan disamping.

Data 25: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata pulau yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di pulau bukan dipulau.

Data 26: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks di- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan prefiks tersebut seharusnya dipisah. Kata di- adalah preposisi, lalu diikuti kata atas yang menunjukkan kata tempat. Penulisan kata yang benar seharusnya di atas bukan diatas.

Prefiks ke-

Menurut Kosasih (2017: 122) pemakaian awalan kata depan *ke-* tidak efektif, karena hanya sedikit kata berimbuhan yang di bentuk oleh awalan ini.

Data 27: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks ke- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan penggunaan kata kewarung seharusnya ditulis terpisah. Kata ke- merupakan preposisi, lalu diikuti kata warung, yang menunjukkan kata tempat. Penulisan yang benar seharusnya ke warung, bukan kewarung.

Data 28: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks ke- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan penggunaan kata kepemancingan seharusnya ditulis terpisah. Kata ke- merupakan preposisi, lalu diikuti kata pemancingan, yang menunjukkan kata tempat. Penulisan yang benar seharusnya ke pemancingan, bukan kepemancingan.

Data 29: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks ke- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan penggunaan kata kerumah seharusnya ditulis terpisah. Kata ke- merupakan preposisi, lalu diikuti kata rumah, yang menunjukkan kata tempat. Penulisan yang benar seharusnya ke rumah, bukan kerumah.

Data 30: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks ke- pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan penggunaan kata ketempat seharusnya ditulis terpisah. Kata ke- merupakan preposisi, lalu diikuti kata tempat, yang menunjukkan kata tempat. Prefiks dalam afiks ke- diikuti oleh kata yang menunjukkan kata tempat, maka penulisan yang benar seharusnya ke warung, bukan kewarung.

Prefiks ber-

Menurut Kosasih (2017: 119) penggunaan awalan kata depan *ber-* apabila diikuti kata dasar *ber-* tidak berubah bentuknya.

Data 31: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *ber-* pada tabel tersebut masih belum tepat di karenakan penulisan *ber+angkat* menjadi *berangkat* bukanlah *ber angkat*. Penulisan kata berimbunan tersebut seharusnya tidak dipisah karena kata *angkat* adalah kata dasar dan *ber* adalah afiksasi.

Data 32: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan kata gerak harus ditambah dengan prefiks *ber-* agar menjadi tindakan yang sedang dilakukan. Jadi, kata yang benar adalah *bergerak*.

Prefiks me(N)

Menurut Kosasih (2017: 117) penggunaan awalan kata depan *me(N)* mempunyai beberapa variasi bentuk, yaitu *me-*, *meny-*, *mem*, dan *meng-*.

Data 33: Berdasarkan tabel di atas, penggunaan prefiks dalam afiks *me(N)* pada tabel tersebut masih belum tepat karena seharusnya kata *copet* ditambah prefiks *me(N)*, sehingga menjadi *mencopet*. Kata dasar *copet* yang diberi prefiks *me-* dan fonem /n/ dapat menjadi kata kerja tindakan, yaitu *mencopet*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas. Data berupa karangan narasi karya siswa yang berjumlah 21, data tersebut sudah dilakukan klasifikasi, analisis dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada karangan narasi karya siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta secara keseluruhan berjumlah 33 kesalahan. Kesalahan penulisan afiksasi terdiri dari kesalahan jenis prefiks *di-* berjumlah 26, kesalahan prefiks *ke-* berjumlah 4, prefiks *ber-* berjumlah 2, dan prefiks *me(N)* berjumlah 1 kesalahan. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi karya siswa kelas VII SMPN 27 Surakarta yakni pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh siswa itu sendiri atau dikatakan juga dengan bahasa Ibu (B1), adanya kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan pengajaran bahasa yang kurang sesuai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya. Ibu, Bapak, adik-adik, keluarga atas doa dan segala perhatiannya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Yakub Nasucha selaku dosen pembimbing penelitian ini, atas saran, masukan dan kritik terhadap penelitian ini.

Seluruh Civitas akademi Universitas Muhammadiyah Surakarta, SMPN 27 Surakarta dan siswa-siswi SMPN 27 Surakarta yang menjadi objek penelitian ini.

Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Baryadi, Isodarus, Praptomo. 2022. *Morfologi Dalam Ilmu Bahasa*. Sanata Dharma University press : Yogyakarta.
- Buono, Setiya, Adi; Utami, Najwa, Faradillah, Tri; Sabrina, Nur, Isna; dan Utomo, Asep, Purwo, Yudi. 2022. Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Jurribah*. Vol 1. No. 1. Hal. 88-101.
- Fauziati, E. (2017). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Bandung: Refika Aditama.
- Harjanto, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Morfologi Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1-10.
- Haryanti, D. (2020). Penggunaan Prefiks meN- dalam Bahasa Gaul Remaja: Studi Kasus di Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 123-135.
- Hendriyadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian : Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Kosasih. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kusumawardhani, R. (2018). Pengaruh Intonasi dan Konteks terhadap Pemilihan Bentuk Prefiks meN- dalam Bahasa Indonesia Lisan. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 36(1), 45-62.
- Lestari, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Morfologi Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 7(2), 145-156.
- Maulida, Utami. 2021. Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*. Vol. 4. No. 1. Hal. 24-34.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Issue 2017)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzaroh, Siti; Septiana, Ika; dan Ulfiyani, Siti. 2021. Penggunaan Prefiks pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Juwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. Hal. 96-101.
- Pratiwi, D. (2016). Pengaruh Kesalahan Morfologi terhadap Kualitas Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, A. (2017). Pengaruh Kesalahan Morfologi terhadap Kualitas Karangan Persuasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123-134.
- Rahmawati, A. (2015). Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2022). *Dasar-dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Setiadi, Rahman; Astutik, Tri; dan Sulmayanti, Indah. 2024. Afiksasi Dalam Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1. No. 12. Hal. 922-928.
- Setyawan, A. (2019). Pengaruh Konteks Situasi terhadap Variasi Penggunaan Prefiks meN- dalam Bahasa Indonesia Lisan. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 13(2), 189-201.
- Simanjuntak, E. G. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Medan: Unimed Press.

- Simaremare, Juni, Agus; Sitinjak, Ido, Parningotan; Purba, Edi, Tuahman. et.al. 2024. Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Prefiks Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol. 21. No. 1. Hal. 10-18.
- Suhardi, S. (2016). Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 78-89.
- Sunariati, Rintik; Ismawati, Esti; dan Riyadi, Iswan. 2019. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 8. No. 2. Hal. 309-329.
- Tanjung, Julailanajmi dan Achmad Yuhdi. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Salsa Percut. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 348-362.
- Waridah, Ermawati. 2013. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Wijayanti, I. (2018). Analisis Kesalahan Morfologi dan Dampaknya terhadap Keefektifan Komunikasi dalam Debat Bahasa Indonesia Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 56-67.
- Wulandari, L. (2013). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.